Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 4289-4299

Tantangan Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Mewujudkan Lingkungan yang Kondusif di SMAN 1 Cileunyi

Ayi Najmul Hidayat[1], Sobari[1], Wulan Nurlanty[2]*
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, 40286
[2]Program Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, 40286
Corresponding Author: Wulan Nurlanty, wulannurlantyspd63@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif. Administrasi sarana dan prasarana dipandang tidak hanya sebagai kegiatan teknis pengelolaan aset, tetapi juga sebagai bagian integral dari tata kelola sekolah yang berpengaruh terhadap kenyamanan fisik, keamanan, dan kondisi psikologis warga sekolah. Penelitian ini menjadi relevan mengingat adanya kesenjangan antara potensi fasilitas sekolah yang relatif memadai dengan dinamika pengelolaan administrasi yang dihadapkan pada tantangan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Cileunyi, Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, serta pihak terkait lainnya, disertai dengan observasi langsung dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi secara umum telah berjalan sesuai dengan alur pengelolaan yang ditetapkan, mencakup proses perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap dan mendukung kenyamanan fisik lingkungan belajar. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat yang signifikan, khususnya pada pengelolaan administrasi digital, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kelalaian dalam pengelolaan sistem administrasi, yang berdampak pada rasa aman dan kenyamanan psikologis warga sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana fisik, tetapi juga pada ketepatan dan profesionalitas pengelolaan administrasi serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Administrasi sarana dan prasarana, lingkungan sekolah kondusif, manajemen pendidikan, studi kasus

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of facilities and infrastructure administration at SMAN 1 Cileunyi and to identify the supporting and inhibiting factors in fostering a conducive school environment. Facilities and infrastructure administration is viewed not merely as a technical process of asset management, but as an integral component of school governance that influences physical comfort, safety, and the psychological well-being of school members. This study is particularly relevant in light of the gap between the school's relatively adequate facilities and the challenges encountered in administrative management practices. This research employed a qualitative approach using a case study design. The study was conducted at SMAN 1 Cileunyi, Bandung Regency. Data were collected through in-depth interviews with the principal, vice principal for facilities and infrastructure, head of administration, and other relevant stakeholders, complemented by direct observation and document analysis. The data were analyzed thematically by identifying recurring patterns and themes emerging from the collected data. Data validity was ensured through source and method triangulation.

The findings indicate that the implementation of facilities and infrastructure administration at SMAN 1 Cileunyi generally follows established management procedures, including planning, utilization, and maintenance of school facilities. The school possesses relatively complete facilities that support the physical comfort of the learning environment. However, the study also reveals significant inhibiting factors, particularly in the management of digital administrative systems, such as limited human resource capacity and administrative negligence. These issues have negatively affected the sense of security and psychological comfort of students and parents. In conclusion, the creation of a conducive school environment is not solely dependent on the availability of physical facilities, but also on the accuracy, professionalism, and sustainability of administrative management, as well as the readiness of human resources to manage administrative systems effectively.

Keywords: *Facilities and infrastructure administration, conducive school environment, educational management, case study*

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a

link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Administrasi sarana dan prasarana memegang peran strategis dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya fisik yang terencana dan berkelanjutan (Masunungure et al. 2021). Pengelolaan infrastruktur yang efektif berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan fisik yang kondusif, peningkatan kenyamanan belajar, serta capaian akademik siswa (Monanita Maran Eka et al. 2024). Selain aspek fisik, lingkungan belajar yang kondusif juga dipengaruhi oleh iklim psikologis dan tata kelola administrasi sekolah yang profesional dan adaptif (Supriyanto Manurung 2025).

Lingkungan fisik sekolah yang kondusif ditandai oleh kondisi yang aman, nyaman, sehat, dan mendukung proses belajar siswa. Aspek keselamatan dan kesehatan menjadi dasar penting karena lingkungan yang bebas risiko mampu menumbuhkan rasa aman dan menunjang kesejahteraan warga sekolah (Kayan 2025). Kenyamanan ruang belajar, seperti pencahayaan, suhu, tata ruang, dan kebisingan, turut memengaruhi konsentrasi serta efektivitas belajar (Khalid et al. 2021). Lingkungan fisik juga perlu didukung oleh fasilitas yang adaptif, sarana digital, dan sistem administrasi yang tertata, karena pengelolaan fasilitas yang buruk dapat menurunkan kinerja akademik, menimbulkan ketidaknyamanan, serta berdampak pada kondisi psikologis siswa dan guru (Safiee et al. 2020; Akpabio et al. 2025; Fitriani et al. 2025). Oleh karena itu, pembahasan lingkungan fisik yang kondusif tidak dapat dipisahkan dari cara sekolah mengelola sarana, prasarana, dan sistem administrasinya.

Administrasi sarana dan prasarana yang humanis memandang administrasi pendidikan sebagai layanan publik yang berorientasi pada martabat manusia dan kesejahteraan warga sekolah (Levina et al. 2015). Berbeda dengan pendekatan mekanistis yang hanya menekankan efisiensi, kesalahan administrasi dapat berdampak pada kepercayaan dan kondisi psikologis siswa, sehingga pendekatan humanis menjadi penting dalam pengelolaan sekolah (Amillano et al. 2020; Ruffini et al. 2022) . Pendekatan ini menjadi relevan ketika praktik administrasi sekolah dihadapkan pada situasi nyata yang menyentuh langsung kepentingan dan masa depan peserta didik.

SMAN 1 Cileunyi merupakan sekolah menengah atas negeri yang secara potensial memiliki modal fisik yang sangat memadai untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah ini didukung fasilitas akademik, penunjang karakter, kesehatan, olahraga, dan lingkungan yang relatif lengkap, sejalan dengan visi sekolah yang berwawasan lingkungan, aman, nyaman, dan berprestasi. Konsep green school yang diusung melalui keberadaan taman tematik, green house, biopori, dan ruang terbuka hijau seharusnya mampu menciptakan iklim belajar yang sejuk dan menenangkan. Namun, potensi tersebut berhadapan dengan realitas pengelolaan yang menunjukkan adanya kesenjangan serius, terutama pada

awal tahun 2025 ketika terjadi kegagalan administratif dalam finalisasi data PDSS yang mengakibatkan 194 siswa kelas XII terancam tidak dapat mengikuti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) (Hassani 2025; Ilman 2025; Naviandri 2025). Kasus ini mencerminkan lemahnya pengelolaan sarana administrasi digital, di mana ketersediaan fasilitas teknologi tidak diiringi dengan sistem kerja dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai, sehingga berdampak langsung pada siswa dan orang tua serta memicu krisis kepercayaan publik terhadap sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi sarana dan prasarana SMAN 1 Cileunyi dengan praktik pengelolaannya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Administrasi sarana dan prasarana tidak sekadar bersifat teknis, tetapi berpengaruh terhadap kenyamanan fisik, kondisi psikologis, dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, makna, dan dinamika pengelolaan administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam konteks nyata. Pendekatan kualitatif efektif digunakan untuk menggali praktik pengelolaan fasilitas pendidikan secara kontekstual melalui pengalaman langsung para pelaku di lapangan, terutama dalam aspek perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah (Ndungane et al. 2024; Soraya et al. 2024).

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu yang memiliki karakteristik dan fenomena khas. Dalam konteks penelitian ini, kasus kegagalan administrasi SNBP 2025 dan pengelolaan sarana fisik sekolah dipahami sebagai bagian integral dari praktik administrasi sehari-hari di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Cileunyi, Kabupaten Bandung, dengan fokus pada administrasi sarana dan prasarana sekolah, baik yang bersifat fisik maupun sarana pendukung administrasi digital. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, kepala tata usaha, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta pihak-pihak lain yang relevan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, sebagaimana diterapkan dalam berbagai penelitian manajemen sarana pendidikan yang menekankan keterlibatan langsung aktor sekolah dan pemangku kepentingan sebagai sumber utama data (Monanita Maran Eka et al. 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Kombinasi teknik ini umum digunakan dalam penelitian pengelolaan sarana dan prasarana

sekolah untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik administrasi, kondisi fasilitas, serta kebijakan yang dijalankan sekolah (Soraya et al. 2024).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat.

HASIL

Implementasi Administrasi Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Cileunyi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi secara umum telah berjalan mengikuti alur pengelolaan yang ditetapkan oleh sekolah. Administrasi sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pencatatan aset, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas sekolah yang mendukung aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Praktik administrasi ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, mulai dari pimpinan hingga tenaga kependidikan yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pengelolaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sekolah yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan prioritas penggunaan fasilitas. Perencanaan tersebut mempertimbangkan keberlanjutan fungsi sarana, tingkat urgensi kebutuhan, serta keterkaitan fasilitas dengan program sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana diarahkan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, kegiatan kesiswaan, serta layanan administrasi sekolah. Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa SMAN 1 Cileunyi memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, baik berupa ruang kelas, laboratorium, fasilitas penunjang pembelajaran, maupun area lingkungan sekolah yang mendukung konsep sekolah berwawasan lingkungan. Pemanfaatan fasilitas tersebut dilakukan secara terjadwal dan disesuaikan dengan fungsi masing-masing sarana, sehingga secara fisik lingkungan sekolah terlihat tertata dan mampu mendukung kenyamanan warga sekolah dalam menjalankan aktivitasnya. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya sekolah dalam menjaga keterpaduan antara ketersediaan fasilitas dan kebutuhan operasional sekolah.

Dalam aspek pemeliharaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan kegiatan pemeliharaan secara rutin, baik melalui perawatan berkala maupun penanganan terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Kegiatan pemeliharaan tersebut bertujuan untuk memastikan sarana dan prasarana tetap dapat digunakan secara optimal dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Meskipun

terdapat tantangan dalam pengelolaan fasilitas yang cukup luas dan beragam, upaya pemeliharaan tetap menjadi bagian penting dalam implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Administrasi Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Cileunyi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor-faktor tersebut muncul dari dinamika pengelolaan sarana fisik dan sarana administrasi digital yang menjadi bagian penting dari pelayanan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, kondisi lingkungan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas yang dimiliki, tetapi juga oleh ketepatan, ketertiban, dan kesiapan sistem administrasi yang dijalankan.

Dari sisi faktor pendukung, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menunjukkan bahwa SMAN 1 Cileunyi memiliki modal fasilitas yang relatif memadai. Sekolah didukung oleh ketersediaan ruang kelas, laboratorium, fasilitas penunjang pembelajaran, serta sarana teknologi informasi yang seharusnya mampu menunjang layanan administrasi dan akademik siswa. Selain itu, terdapat kebijakan sekolah yang mengarahkan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan layanan pendidikan. Komitmen sebagian sumber daya manusia juga terlihat dalam upaya penyelesaian tugas administrasi dan koordinasi antarbagian, terutama pada saat mendekati tahapan penting dalam layanan akademik siswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya faktor penghambat yang signifikan dalam implementasi administrasi sarana dan prasarana, khususnya pada pengelolaan sarana administrasi digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak tata usaha dan penelusuran dokumen pendukung, ditemukan bahwa terjadi kelalaian dalam proses penginputan dan finalisasi data Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) yang berkaitan dengan pendaftaran Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). Kelalaian tersebut ditandai dengan keterlambatan proses input data hingga mendekati batas waktu finalisasi, serta keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang menguasai teknis pengelolaan sistem. Selain itu, karakteristik sistem PDSS yang bersifat terintegrasi menyebabkan ketidakterpenuhan satu data siswa berdampak pada kegagalan proses secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sistem kerja dan kapasitas pengelolanya.

Kondisi tersebut berdampak pada lingkungan sekolah, terutama dalam aspek psikologis dan iklim belajar. Hasil wawancara menunjukkan munculnya rasa cemas, ketidakpastian, dan keresahan di kalangan siswa serta orang tua akibat terhambatnya proses administrasi yang berkaitan dengan masa depan pendidikan siswa. Lingkungan sekolah yang sebelumnya dipersepsikan aman dan mendukung, pada

situasi tersebut mengalami gangguan kondusivitas, khususnya terkait rasa aman dan kenyamanan psikologis warga sekolah. Dampak ini memperlihatkan bahwa kendala dalam administrasi sarana dan prasarana, khususnya yang bersifat non-fisik, memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas lingkungan sekolah secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Implementasi Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi, sebagaimana tergambar pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik semata, tetapi juga berperan penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang kondusif. Proses perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan secara terstruktur mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan kenyamanan, keamanan, serta keteraturan lingkungan belajar. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa administrasi sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Suhaimi et al (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang relatif baik dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi warga sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai, disertai dengan pengelolaan yang sistematis, berkontribusi terhadap terbentuknya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi peserta didik (Suhaimi et al. 2025). Dalam konteks SMAN 1 Cileunyi, kelengkapan fasilitas fisik serta pengaturan pemanfaatannya secara terjadwal menunjukkan kesamaan pola dengan temuan tersebut, khususnya dalam aspek dukungan terhadap kenyamanan dan keteraturan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Riyadi (2025) yang menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Riyadi menjelaskan bahwa perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara terpadu akan membantu sekolah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung konsentrasi siswa (Riyadi 2025). Implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi yang melibatkan berbagai unsur sekolah menunjukkan adanya upaya kolektif untuk menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas sebagai penunjang lingkungan belajar.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian (Tantri et al. 2024), terdapat perbedaan konteks yang memengaruhi hasil implementasi administrasi sarana dan prasarana. Artikel tersebut menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan dukungan pengelolaan di sekolah swasta berdampak pada kurang optimalnya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memerlukan intervensi pihak eksternal,

khususnya pemerintah. Berbeda dengan kondisi tersebut, SMAN 1 Cileunyi relatif memiliki fasilitas yang memadai, sehingga tantangan utama tidak terletak pada ketersediaan sarana fisik, melainkan pada konsistensi dan ketepatan pengelolaan administrasinya.

Dengan demikian, implementasi administrasi sarana dan prasarana yang terencana dan terkoordinasi memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Keberhasilan pengelolaan fasilitas tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh efektivitas sistem administrasi dan keterlibatan sumber daya manusia dalam menjalankannya secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa administrasi sarana dan prasarana merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan ketepatan sistem administrasi yang dijalankan. Lingkungan sekolah yang kondusif mensyaratkan adanya keterpaduan antara sarana fisik, sarana administrasi, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola keduanya secara konsisten dan bertanggung jawab. Ketika salah satu komponen tersebut tidak berjalan optimal, maka kondusivitas lingkungan sekolah berpotensi terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Siregar dan Paizah (2025) yang menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk lemahnya pengelolaan fasilitas, dapat berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran serta kenyamanan peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menurunkan motivasi, menimbulkan ketidaknyamanan, serta memengaruhi kondisi psikologis siswa secara keseluruhan. Dalam konteks SMAN 1 Cileunyi, meskipun fasilitas fisik relatif memadai, kendala pada administrasi digital menunjukkan bahwa aspek non-fisik memiliki peran yang sama pentingnya dalam menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif.

Penelitian Ula dan Rohman (2024) menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan yang tidak terencana, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya pengawasan dapat menjadi faktor penghambat yang mengurangi kualitas lingkungan sekolah, meskipun fasilitas fisik telah tersedia (Ula and Rohman 2024). Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa keterbatasan SDM dan ketidaksiapan sistem administrasi digital berkontribusi pada munculnya gangguan lingkungan sekolah, khususnya dalam aspek rasa aman dan ketenangan psikologis warga sekolah.

Selain itu, penelitian Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas, kebijakan sekolah, dan komitmen pengelola dapat memperkuat lingkungan belajar yang kondusif, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan kompetensi pengelola dan lemahnya sistem administrasi dapat menurunkan kualitas iklim sekolah secara signifikan. Temuan ini relevan dengan kondisi di SMAN 1 Cileunyi, di mana keberadaan fasilitas yang memadai belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan manajemen administrasi dalam situasi yang bersifat krusial.

Selain sebagai faktor penghambat, kasus pengelolaan PDSS di SMAN 1 Cileunyi juga memperlihatkan adanya faktor pendukung yang muncul dalam bentuk respons manajerial dan kepemimpinan sekolah. Berdasarkan penelusuran dokumentasi dan pemberitaan media, kepala SMAN 1 Cileunyi bersama sejumlah kepala sekolah lain secara aktif mendatangi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta melakukan koordinasi lintas lembaga untuk memperjuangkan dibukanya kembali akses PDSS. Upaya tersebut menunjukkan bentuk tanggung jawab institusional dan kepemimpinan yang berorientasi pada perlindungan hak peserta didik, di mana pihak sekolah bahkan menyatakan kesiapan menerima sanksi administratif demi memastikan siswa tetap dapat mengikuti SNBP. Perjuangan tersebut pada akhirnya membuahkan hasil dengan dibukanya kembali portal PDSS oleh kementerian, sehingga siswa SMAN 1 Cileunyi dapat melanjutkan proses pendaftaran SNBP. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kendala administrasi sempat mengganggu kondusivitas lingkungan sekolah, kepemimpinan yang responsif dan keberanian mengambil tanggung jawab berperan sebagai faktor pendukung penting dalam memulihkan rasa aman, kepercayaan, dan kenyamanan psikologis warga sekolah (Mubarokah & Assifa, 2025).

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat implementasi administrasi sarana dan prasarana memiliki implikasi langsung terhadap terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran tidak hanya bergantung pada keberadaan sarana fisik, tetapi juga pada ketepatan pengelolaan administrasi, kesiapan sumber daya manusia, serta keandalan sistem yang digunakan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelola dan penyempurnaan sistem administrasi menjadi aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan kondusivitas lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi administrasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Cileunyi secara umum telah berjalan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap dan berpotensi mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertata. Implementasi administrasi tersebut menunjukkan adanya upaya

kolektif dari pihak sekolah dalam menjaga keberfungsian fasilitas sebagai penunjang utama proses pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana fisik, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan administrasi dan kesiapan sumber daya manusia. Faktor penghambat, khususnya pada pengelolaan administrasi digital, seperti keterbatasan kompetensi pengelola dan kelalaian dalam pengelolaan sistem, terbukti berdampak pada kenyamanan psikologis dan rasa aman warga sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan ketertiban administrasi, serta penyempurnaan sistem pengelolaan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa potensi sarana dan prasarana sekolah dapat benar-benar mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akpabio E, Agarmore S, Kumar A, et al (2025) Information Technology as a Catalyst for Change in Education: From Traditional Classrooms to Digital Learning Spaces. In: M.S. K, J. X, V.S. R (eds) Lecture Notes in Networks and Systems. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, School of Allied Sciences, Datta Meghe Institute of Higher Education and Research (DU), Maharashtra, Wardha, India, pp 23–33

Amillano A, Baniandrés J, Gartzia L (2020) Integral human development through servant leadership and psychological androgyny. In: Contributions to Management Science. Springer, Faculty of Psychology and Education, University of Deusto, Bilbao, Spain, pp 57–75

Fitriani S, Sari YY, Deni R (2025) Evaluation of school facility management: the case of a high school context in Indonesia. Journal of Education and Learning 19:1574–1582. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.21891

Hassani Y (2025) 194 Siswa SMAN 1 Cileunyi Terancam Gagal Daftar SNBP

Ilman A (2025) Sekolah Lalai Input Data, 194 Siswa SMA 1 Cileunyi Bandung Terancam Gagal SNBP

Kayan S (2025) A Safe and Healthy School Environment. In: Health Promotion and Prevention: School-Age Children. Nova Science Publishers, Inc., Bilecik Seyh Edebali University, Health Science Faculty, Department of Nursing, Bilecik, Turkey, pp 101–114

Khalid W, Anwar N, Sajid M, Butt SI (2021) A Methodology for Assessment of Thermal Comfort, Ergonomic and Human Factors Effect on Learning Performance in Classroom Environment. In: H. A, U. A (eds) Advances in Intelligent Systems and Computing. Springer, School of Mechanical and Manufacturing Engineering (SMME), National University of Sciences and Technology (NUST), Islamabad, 44000, Pakistan, pp 439–444

Levina EY, Yunusova AB, Fayzullina AR, et al (2015) Federal public administration implementation in vocational education. Rev Eur Stud 7:98–104. https://doi.org/10.5539/res.v7n4p98

Masunungure I, Ogbeifun E, Pretorius J-HC (2021) Realising the objectives of infrastructure master plan: The role of internal operatives. WSEAS Transactions on Environment and Development 17:1133–1148. https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.105

Monanita Maran Eka NPA, Vipriyanti NU, Ketut Arnawa I (2024) Existence of Facilities and Infrastructure Management for Public Junior High Schools in Abiansemal District, Badung Regency. In: I.M.W. W, P.E. Y, I.G.Y. P, et al. (eds) AIP Conference Proceedings. American Institute of Physics Inc., Regional Planning and Environmental Management Study Program, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

Mubarokah, M. E., & Assifa, F. (2025). *Kepala SMA 1 Cileunyi Siap Turun Jabatan Asalkan 194 Siswanya Masuk PDSS*. https://bandung.kompas.com/read/2025/02/06/170404278/kepala-sma-1-cileunyi-siap-turun-jabatan-asalkan-194-siswanya-masuk-pdss?page=all

Naviandri (2025) Keterbatasan SDM, Ratusan Siswa SMAN 1 Cileunyi Terancam Gagal Daftar SNBP

Ndungane B, Crafford G, Moyo T (2024) Defying decay: a strategy to enforce infrastructure standards in rural schools within the Eastern Cape, South Africa. Front Built Environ 10:. https://doi.org/10.3389/fbuil.2024.1319902

Riyadi S (2025) Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan 4:5219–5228. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409

Ruffini R, Traquandi V, Ingaggiati M, Barbato G (2022) Covid 19 - some Lessons from Public Administrations for Humanistic Management. Humanistic Management Journal 7:157–177. https://doi.org/10.1007/s41463-022-00125-5

Safiee LS, Baharum ZA, Ibrahim MN, et al (2020) Defining the conceptual competencies framework for physical facilities management of higher education institution. Malaysian Construction Research Journal Specialiss:148–159

Siregar IMW, Paizah N (2025) Dampak Keterbatasan Sarana dan Prasarana terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik. Jurnal Intelek Insan Cendikia 16413–16420

Soraya E, Arum WSA, Theoline E (2024) Management of facilities and infrastructure at Al-Azhar Islamic secondary high school 22 Sentra primer East Jakarta. In: Alamsyah A, Costu B, Arymbekov B, et al. (eds) AIP Conference Proceedings. American Institute of Physics

Suhaimi, Arapah, Sari DA, Hafizah NL (2025) Studi Kasus Sarana dan Prasarana di SMPN 13 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 4:7628–7644

Supriyanto Manurung A (2025) Educational Environment in Improving the Quality of Learning. In: Community-Based Language Learning and Cultural Competence. IGI Global, Esa Unggul University, Indonesia, pp 73–102

Tantri J, Hanapi MH, Manurung H, Simatupang LRN (2024) Tantangan Sarana dan Prasarana di SMP SWASTA Labuhan Rasoki: Peran Pemerintah dalam Menyelesaikan Masalah. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran 5:64–67. https://doi.org/10.30596/jppp.v5i1.17859

Ula KI, Rohman T (2024) Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 3:84–97. https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928

Utami BID, Sulistianing, Rasyidi AH (2024) Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MA NW Bungtiang. Al-Gifari Jurnal Manajemen dan Pendidikan 2:138–153